

## How Should We Relate to Government? *Bagaimana Kita Harus Berhubungan Dengan Pemerintah?*

Romans 13:1-7

August 24, 2009

How can we be good Christians and yet good citizens? Can we be both, or do we have to be one or the other? Do we have to sacrifice our love of God for love of country, or vice-versa? With the upcoming election here in the United States it is good for us to see what God says regarding all governments in every country.

*Bagaimana kita menjadi orang Kristen baik dan juga warganegara yang baik? Apakah mungkin kita baik kedua-duanya, atau hanya bisa baik dalam salah satu keadaan saja? Apakah kita perlu mengorbankan kasih Allah demi kasih negara atau sebaliknya? Dengan adanya pemilihan umum di Amerika ada baiknya kita juga melihat firman Allah mengenai semua pemerintah di semua negara.*

First of all, we must realize that God is sovereign over government. The apostle Paul wrote, "Everyone must submit himself to the governing authorities, for there is no authority except that which God has established. The authorities that exist have been established by God." (Romans 13:1)

*Pertama kita perlu mengerti bahwa Allah berdaulat atas semua pemerintah. Rasul Paulus menulis di Roma 13:1, "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah."*

So even though the government of Indonesia is all Moslem, it still is God who has established it. And even though there is a lot of corruption and a lot of people in government that are bad, God still works through all of that.

*Jadi walaupun pemerintah Indonesia semua Islam, tetap Allah yang mendirikanannya. dan walaupun masih ada banyak korupsi dan banyak orang-orang di pemerintah yang berlaku buruk, Allah tetap bekerja melalui semua hal itu.*

And as Christians, we are to be in submission to the governing authorities even though we may not always agree with them. John MacArthur wrote: "Believers are to be model citizens, known as law-abiding and obedient rather than rebellious, respectful of government rather than demeaning of it. ...a godly church, doing good and living peaceably within an ungodly society... so that the saving power of God is clearly seen." So when we resist the government we in fact resist God.

*Dan sebagai orang Kristen kita perlu tunduk kepada otoritas pemerintah walaupun kita tidak setuju dengan mereka. John MacArthur menulis, "Orang-orang percaya perlu menjadi warganegara yang baik, yang terkenal karena mereka patuh dan mentaati hukum dari pada memberontak, menghargai pemerintah daripada mencemoohkannya, jemaat ilahi yang berbuat baik dan hidup damai di dalam masyarakat yang melawan Allah, sehingga kuasa penyelamatan Allah kelihatan jelas." Jadi ketika kita melawan pemerintah sebenarnya kita melawan Allah.*

**GIVE TO MEN WHAT BELONGS TO MEN AND TO GIVE TO GOD WHAT BELONGS TO GOD.  
BERIKANLAH KEPADA MANUSIA APA YANG MENJADI MILIKNYA DAN BERIKANLAH  
KEPADA ALLAH APA YANG MENJADI MILIK-NYA.**

The Word of God has a lot to say about how we should relate to our government both in the Old Testament and in the New Testament. Let us look at some key verses that our Lord Jesus Christ Himself gives us.

*Firman Allah memberikan kita banyak ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana kita harus berhubungan dengan pemerintah di Perjanjian Lama dan di Perjanjian Baru. Marilah kita melihat beberapa ayat yang Tuhan Yesus sendiri memberikan kita.*

Do you remember the Pharisees wanting to trick Jesus in Matthew 22:15-21? "Then the Pharisees went and plotted how they might entangle Him in His talk. 16 And they sent to Him their disciples with the Herodians, saying, "Teacher, we know that You are true, and teach the way of God in truth; nor do You

care about anyone, for You do not regard the person of men. 17 Tell us, therefore, what do You think? Is it lawful to pay taxes to Caesar, or not?"

*Apakah Anda masih ingat orang-orang Farisi ingin menjebak Yesus di Matius 22:15-21? "Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan. 16 Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-Nya: "Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapapun juga, sebab Engkau tidak mencari muka. 17 Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?"*

These Pharisees who were against Rome and the Herodians who were for Rome even banded together so that whatever answer Jesus gave would have offended one group or the other. If Jesus said pay taxes than all the Jews would have a reason to be upset and if Jesus said not to pay taxes He would be in rebellion to the Roma authorities.

*Orang-orang Farisi itu yang benci Roma malah bergabung dengan orang Herodian yang suka sama Roma supaya jawaban apapun juga yang diberi Yesus akan menyakiti hati salah satu kelompok. Jika Yesus mengatakan bayarlah pajak maka orang-orang Yahudi ada alasan untuk marah dan jika Yesus mengatakan jangan bayar pajak Dia itu memberontak terhadap pemerintah Romawi.*

18 But Jesus perceived their wickedness, and said, "Why do you test Me, you hypocrites? 19 Show Me the tax money." So they brought Him a denarius. 20 And He said to them, "Whose image and inscription is this?" 21 They said to Him, "Caesar's." And He said to them, "Render therefore to Caesar the things that are Caesar's, and to God the things that are God's."

*18 Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: "Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? 19 Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu." Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. 20 Maka Ia bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah ini?" 21 Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah."*

We need to serve God and we need to serve the government that God has set up over us. And even though government is far from perfect, God still works through all of that to accomplish His will. This same principle applies to us as well, even though we are marred by sin, God still loves us and works in us.

*Kita perlu tunduk kepada Allah dan perlu tunduk kepada pemerintah yang telah didirikan Allah diatas kita. Dan walaupun pemerintah itu jauh dari sempurna, Allah tetap bekerja melalui keadaan itu untuk menghasilkan kehendak-Nya. Prinsip ini berlaku bagi kita juga, walaupun kita dicemarkan dosa Allah tetap mengasihi kita dan bekerja di dalam kita.*

Paul is telling us that God has set up two reasons or purposes for government:

1. The first purpose is to do good. Listen to Paul's words, "Rulers hold no terror for those who do right, but for those who do wrong. Do you want to be free from fear of the one in authority? Then do what is right and he will commend you. For he is God's servant to do you good." (Romans 13:3-4a)

*Paulus mengajarkan kita bahwa Allah telah memberikan kita dua alasan atau tujuan untuk pemerintah:*

*1. Tujuan pertama adalah untuk berbuat baik. Dengarkanlah perkataan Paulus di Roma 13:3-4a, "Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. 4 Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu."*

2. A second purpose for government is to restrain evil. Verse 4 goes on to say, "But if you do wrong, be afraid, for he does not bear the sword for nothing. He is God's servant, an agent of wrath to bring punishment on the wrongdoer."

*2. Maksud kedua untuk pemerintah adalah untuk membatasi kejahatan. Ayat 4 melanjutkan, "Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah*

*menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat.”*

Once, theocracy was the form of government over Israel. That is, God was their ruler. He gave the laws. The prophets and priests were His spokesmen. But as time passed, the people began to desire a king like all the other countries. So God finally allowed them to have kings. And it didn't take long for them to become unhappy about that, too.

*Pada mulanya pemerintah bagi Israel adalah teokrasi. Yaitu, Allah sendiri menjadi raja mereka. Dia yang memberikan hukum. Dan para nabi dan para imam berbicara untuk Dia. Namun lama-kelamaan mereka ingin seorang raja yang kelihatan seperti di negara lain. Jadi akhirnya Allah mengizinkan mereka memiliki raja-raja. Dan tidak lama kemudian mereka juga tidak merasa senang tentang hal itu juga.*

The point is, whatever the form of government - democracy, theocracy, monarchy, pagan or godly - God has still been able to work in or through them to accomplish His will. And He wants His people to work in them for Him, too.

*Pokoknya pemerintah dalam bentuk apapun – demokrasi, teokrasi, kerajaan, yang tidak percaya Allah dan yang percaya Allah – Tetap saja Allah berkuasa diatas semua itu dan melalui mereka dan di dalam mereka Dia tetap akan menyelesaikan kehendak-Nya dengan baik. Dan Dia ingin supaya umat-Nya akan tetap bekerja untuk Dia juga.*

But listen to the words of Isaiah 40:15, “Behold, the nations are as a drop in a bucket, and are counted as the small dust on the scales.” Now why did I read that? Simply to remind us just how fragile and temporary we really are.

*Namun dengarkanlah perkataan Yesaya 40:15, “Sesungguhnya, bangsa-bangsa adalah seperti setitik air dalam timba dan dianggap seperti sebutir debu pada neraca.” Mengapa saya baca ini? Yah hanya untuk mengingatkan kita betapa gampangya kita hancur dan kita hanya berada disini sementara saja.*

No matter how powerful or rich we seem to be, in God's hands we're just a disaster or two away from destruction. And if God chose to do so, He could blow us away just as easily as the wind blows the dust off the scales.

*Meskipun kelihatannya kita berkuasa atau kaya, di dalam tangan Allah kita hanya satu atau dua bencana dari kebinasaan. Dan Allah dapat menghancurkan kita semudah angin meniup sebutir debu dari neraca, jika itu kehendak-Nya.*

Now we know that many governments are corrupt and do terrible things, and yet God teaches us to be obedient to the government. He tells us to pay our taxes and to do what is required of any citizen. Trust the power of God under even the most trying conditions. Being obedient physically to the government is similar to being obedient spiritually to God.

*Nah kita sekarang tahu banyak pemerintah penuh korupsi dan banyak perbuatan mereka sangat buruk, namun Allah tetap mengajarkan kita untuk menaati pemerintah. Dai mengatakan kita harus bayar pajak dan kita harus memenuhi kewajiban seorang warganegara. Di dalam keadaan yang sukar kita perlu percaya kuasa Allah. Dan menaati pemerintah sama dengan menaati Allah secara rohani*

Some of us are familiar with 2 Chronicles 7:14, but let's look at it again to see how it relates to the idea of being obedient. “If my people, who are called by my name, will humble themselves and pray and seek my face and turn from their wicked ways, then will I hear from heaven and will forgive their sin and will heal their land.”

*Ada yang sudah mengenal 2 Tawarikh 7:14, akan tetapi marilah kita melihatnya lagi supaya kita mengerti hubungannya dengan ketaatan. “Jika umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.”*

This passage of Scripture is not addressed to unbelievers, but to believers. And it is saying that we're the ones who need to learn to be obedient and to repent and turn our faces to God for healing if His grace is to continue. And the first step to learn this is to be obedient to the government.

*Bagian firman Allah ini bukan untuk orang-orang yang belum percaya, akan tetapi untuk orang-orang percaya. Dan ini mengatakan bahwa kita perlu belajar ketaatan dan bertobat dan mencari wajah Allah supaya karunia pemulihan itu menerus. Dan langkah pertama untuk belajar hal itu adalah ketaatan kepada pemerintah.*

**BUT OBEY GOD OVER MEN WHENEVER THERE IS A CONTRADICTION.**

**NAMUN TAATILAH TUHAN LEBIH DARI PADA MANUSIA KALAU ADA YANG BERTENTANGAN.**

Daniel 3:16-18, "Shadrach, Meshach, and Abed-Nego answered and said to the king, "O Nebuchadnezzar, we have no need to answer you in this matter. 17 If that is the case, our God whom we serve is able to deliver us from the burning fiery furnace, and He will deliver us from your hand, O king. 18 But if not, let it be known to you, O king, that we do not serve your gods, nor will we worship the gold image which you have set up."

*Daniel 3:16-18 mengatakan, "Lalu Sadrah, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: "Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. 17 Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; 18 tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."*

Daniel 6:10-13, "Now when Daniel knew that the writing was signed, he went home. And in his upper room, with his windows open toward Jerusalem, he knelt down on his knees three times that day, and prayed and gave thanks before his God, as was his custom since early days. 11 Then these men assembled and found Daniel praying and making supplication before his God. 12 And they went before the king, and spoke concerning the king's decree: "Have you not signed a decree that every man who petitions any god or man within thirty days, except you, O king, shall be cast into the den of lions?"

*Daniel 6:10-13, "Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya. 11 Lalu orang-orang itu bergegas-gegas masuk dan mendapati Daniel sedang berdoa dan bermohon kepada Allahnya. Kemudian mereka menghadap raja dan menanyakan kepadanya tentang larangan raja: "Bukankah tuanku mengeluarkan suatu larangan, supaya setiap orang yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, akan dilemparkan ke dalam gua singa?"*

The king answered and said, "The thing is true, according to the law of the Medes and Persians, which does not alter." 13 So they answered and said before the king, "That Daniel, who is one of the captives from Judah, does not show due regard for you, O king, or for the decree that you have signed, but makes his petition three times a day."

*Jawab raja: "Perkara ini telah pasti menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali." Lalu kata mereka kepada raja: "Daniel, salah seorang buangan dari Yehuda, tidak mengindahkan tuanku, ya raja, dan tidak mengindahkan larangan yang tuanku keluarkan, tetapi tiga kali sehari ia mengucapkan doanya."*

And we know what happened to Shadrach, Meshach, and Abed-Nego as they were not burned up in the fire, and we know what happened to Daniel in the lion's den as their mouths were shut by the angels of God.

*Dan kita tahu apa yang terjadi terhadap Sadrah, Mesakh dan Abednego karena mereka tidak binasa dalam api besar itu dan kita tahu apa yang terjadi terhadap Daniel di dalam gua singa itu karena Allah telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu."*

And look how Peter and John reacted in Acts 4:17-20, "But so that it spreads no further among the people, let us severely threaten them, that from now on they speak to no man in this name." 18 So they

called them and commanded them not to speak at all nor teach in the name of Jesus. 19 But Peter and John answered and said to them, "Whether it is right in the sight of God to listen to you more than to God, you judge. 20 For we cannot but speak the things which we have seen and heard."

*Dan lihatlah reaksi Petrus dan Yohanes di KPR 4:17-20, "Tetapi supaya hal itu jangan makin luas tersiar di antara orang banyak, baiklah kita mengancam dan melarang mereka, supaya mereka jangan berbicara lagi dengan siapapun dalam nama itu."18 Dan setelah keduanya disuruh masuk, mereka diperintahkan, supaya sama sekali jangan berbicara atau mengajar lagi dalam nama Yesus.19 Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab mereka: "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah.20 Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar."*

And look what the angel of the Lord tells them in Acts 5:17-20, "Then the high priest rose up, and all those who were with him (which is the sect of the Sadducees), and they were filled with indignation, 18 and laid their hands on the apostles and put them in the common prison. 19 But at night an angel of the Lord opened the prison doors and brought them out, and said, 20 "Go, stand in the temple and speak to the people all the words of this life."

*Dan dengarkanlah apa yang diperintahkan malaikat Allah di KPR 5:17-20, "Akhirnya mulailah Imam Besar dan pengikut-pengikutnya, yaitu orang-orang dari mazhab Saduki, bertindak sebab mereka sangat iri hati.18 Mereka menangkap rasul-rasul itu, lalu memasukkan mereka ke dalam penjara kota.19 Tetapi waktu malam seorang malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara itu dan membawa mereka ke luar, katanya: 20 "Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang banyak."*

Now why do we need to follow God's commands over the government's commands? Because in this way we acknowledge that only God is sovereign. He is totally in control over everything.

*Dan mengapa kita perlu mengikuti perintah-perintah Allah daripada hukum pemerintah? Karena dengan cara ini kita mengakui bahwa hanya Allah berdaulat. Dia mengontrol seluruhnya secara total.*

Listen to Proverbs 8:15-16, "By Me kings reign, and rulers decree justice.16 By Me princes rule, and nobles, all the judges of the earth." Daniel 2:21, "And He changes the times and the seasons; He removes kings and raises up kings; He gives wisdom to the wise and knowledge to those who have understanding."

*Dengarkanlah Amsal 8:15-16, "Karena Aku para raja memerintah, dan para pembesar menetapkan keadilan.16 Karena Aku para pembesar berkuasa juga para bangsawan dan semua hakim di bumi." Daniel 2:21, "Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian."*

And finally listen to Jesus Himself in John 19:9-11, "and went again into the Praetorium, and said to Jesus, "Where are You from?" But Jesus gave him no answer. 10 Then Pilate said to Him, "Are You not speaking to me? Do You not know that I have power to crucify You, and power to release You?" 11 Jesus answered, "You could have no power at all against Me unless it had been given you from above.

Therefore the one who delivered Me to you has the greater sin."

*Dan akhirnya dengarkanlah perkataan Tuhan Yesus sendiri di Yohanes 19:9-11, "lalu ia masuk pula ke dalam gedung pengadilan dan berkata kepada Yesus: "Dari manakah asal-Mu?" Tetapi Yesus tidak memberi jawab kepadanya.10 Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau mau bicara dengan aku? Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa untuk membebaskan Engkau, dan berkuasa juga untuk menyalibkan Engkau?"11 Yesus menjawab: "Engkau tidak mempunyai kuasa apapun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Sebab itu: dia, yang menyerahkan Aku kepadamu, lebih besar dosanya."*

Now in Indonesia you will be tested severely in this regard, are you brave enough to stand up firmly for your beliefs even if the government will be against you? Are you willing to be faithful to your beliefs in spite of persecution? Believing that God is sovereign and acting out that belief while standing firm against the threat of jail or death are two different things, and yet this is where God is leading us to.

*Dan di Indonesia Anda akan sangat diuji dalam hal ini, apakah Anda berani untuk berdiri teguh untuk kepercayaan Anda walaupun pemerintah akan melawan Anda? Apakah Anda tetap setia dalam kepercayaan Anda walaupun ada penganiayaan? Kepercayaan bahwa Allah berdaulat dan bertindak berdasarkan kepercayaan itu sambil berdiri teguh melawan ancaman penjara atau kematian memang berbeda, namun itulah arahnya pimpinan Allah untuk kita.*

Do you believe what Jesus says in Matthew 5:11-12? "Blessed are you when they revile and persecute you, and say all kinds of evil against you falsely for My sake. 12 Rejoice and be exceedingly glad, for great is your reward in heaven, for so they persecuted the prophets who were before you."

*Apakah Anda percaya perkataan Yesus di Matius 5:11-12? "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12 Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."*

PRAY FOR OUR LEADERS *BERDOALAH UNTUK PEMIMPIN KITA.*

In 1 Timothy 2:1-4 the apostle Paul said, "I urge, then, first of all, that requests, prayers, intercession and thanksgiving be made for everyone - for kings and all those in authority, that we may live peaceful and quiet lives in all godliness and holiness. This is good, and pleases God our Savior, who wants all men to be saved..."

*Di 1 Timotius 2:1-4 rasul Paulus mengatakan, "Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, 2 untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. 3 Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, 4 yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran."*

Our president needs our prayers. Our governor needs our prayers. Our county government needs our prayers. Our mayor needs our prayers. Our leaders and all their support staff, the legislators, and all in authority over us need our prayers.

*Presiden kita memerlukan doa-doa kita, gubernur kita memerlukan doa, bupati memerlukan doa kita dan wali kota memerlukan doa kita. Semua pemimpin kita dan semua staf mereka, pembuat undang-undang dan semua yang berotoritas memerlukan doa-doa kita.*

In our seeking of God's face to heal our land, we need to lift up our leaders in our daily prayers, asking God to give them wisdom and discernment in making their decisions. So many of us tend to forget that God is the One that is really in charge.

*Dalam permohonan kita kepada Allah untuk memulihkan negara kita, kita perlu mengingat pemimpin-pemimpin kita setiap hari dalam doa-doa kita, supaya Allah dapat memberikan mereka kebijaksanaan dan ketajaman dalam mengambil keputusan-keputusan. Seringkali kita lupa bahwa Allah yang sebenarnya mengatur segala-galanya.*

And as we pray for them, we need to pray that God will touch the hearts of those many leaders who don't know Him, and strengthen those who do. Pray for their souls and for their families. Lift them up before God. Pray for them, and ask God blessings upon them.

*Dan pada waktu kita berdoa untuk mereka, kita juga perlu berdoa supaya Allah menyentuh hati pemimpin-pemimpin itu yang masih belum mengenal-Nya, dan menguatkan mereka yang sudah percaya. Angkatkan mereka dihadapan Allah, berdoalah untuk mereka dan semoga mereka diberkati Allah.*

REMEMBER OUR CITIZENSHIP *INGATLAH ANDA WARGANEGARA NEGARA MANA.*

In becoming the best Christian citizen that you can be, remember where your citizenship really is. Listen again to the apostle Paul in Philippians 3:17-21, "Join with others in following my example, brothers, and take note of those who live according to the pattern we gave you. For, as I have often told you before and now say again even with tears, many live as enemies of Christ. Their destiny is destruction, their god is their stomach, and their glory is in their shame..."

*Dalam usaha menjadi warganegara Kristen yang terbaik, ingatlah kewarganegaraan Anda sebenarnya dimana. Dengarkanlah lagi rasul Paulus di Filipi 3:17-21, "Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu. 18 Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus. 19 Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.*

"But our citizenship is in heaven. And we eagerly await a Savior from there, the Lord Jesus Christ, who will transform our lowly bodies so that they will be like His glorious body."

*20 Karena kewarganegaraan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, 21 yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.*

All the lessons that we learn about the government and about us being good citizens are important and are related to what we are going through in our sanctification process. Obedience is an issue of your heart and it is proven in the way we act. God has designed everything for a purpose and all this effort will make us more like Christ.

*Semua ajaran yang kita pelajari tentang pemerintah dan bagaimana kita bisa menjadi warganegara yang baik adalah ajaran-ajaran yang penting dan berhubungan dengan apa yang kita alami dalam proses pengudusan itu. Ketaatan adalah sesuatu yang datang dari keadaan hati kita dan terbukti dalam kelakuan kita. Allah telah menciptakan semua untuk suatu tujuan dan semua usaha ini akan menyebabkan kita lebih seperti Kristus.*

Salvation is a gift of God but the life that we want to accomplish for Him requires sacrifice. And we know that greatest sacrifice was made by God Himself when he sent His Son to die for us so that we may have spiritual life forever with a resurrected body. And so we want to follow those footsteps.

*Penyelamatan adalah karunia Allah namun kehidupan yang harus kita jalankan memerlukan pengorbanan. Dan kita tahu bahwa pengorbanan terbesar dijalankan Allah sendiri ketika Dia mengutus Anak-Nya untuk menebus dosa kita supaya kita diberikan kehidupan kekal dengan tubuh yang dibangkitkan juga. Dan kita semua ingin mengikuti langkah seperti itu.*

There's a saying that goes, "Freedom is never free." You and I live in a country that cost men their lives to make us free. They made the ultimate sacrifice, and some are still doing it, so you and I can live in this great country. Similarly we know that many as citizens of heaven have followed that great example of martyrdom as followers of Christ.

*Ada pepatah yang mengatakan, "Kebebasan tidak pernah bebas." Anda dan saya hidup di dalam negara yang bebas karena pengorbanan orang-orang. Mereka mengorbankan kehidupan mereka dan ada yang sekarang juga masih memberi nyawa mereka supaya Anda dan saya bisa hidup disini. Dan sama seperti itu banyak warganegara surga juga telah memberi nyawa mereka sebagai pengikut Kristus.*

The famous Russian novelist Fyodor Dostoevsky told the story of the time he was arrested by the Czar and sentenced to die. The Czar, though, liked to play cruel psychological tricks on some of his prisoners by blindfolding them and standing them in front of a firing squad. The blindfolded prisoners would hear the command to fire and hear the rifle shots, but would feel nothing. Then they would slowly realize that the guns were loaded with blanks.

*Pengarang Rusia terkenal bernama Fyodor Dostoevsky cerita kisah pengalamannya ketika dia ditangkap Kaisar dan dihukum mati. Akan tetapi kaisar ini suka menyiksa tahanannya memakai penipuan psikologi kejam dengan menutup mata mereka dan mendirikan mereka dihadapan regu penembak. Tahanan yang tidak bisa melihat akan mendengar perintah untuk menembak dan mendengar suara tembakan itu namun tidak merasa apa-apa. Dan sesudah itu mereka sadar bahwa senjata mereka hanya terisi peluru kosong.*

Dostoevsky went through this experience himself. He said that going through the process of believing that he was really going to die had a transforming effect on his life. He talked about waking up that morning

certain that it would be his last day of life. He ate his last meal and savored every bite. Every breath of air he took was precious. Every face he saw, he studied with full intensity. Every moment was etched into his mind.

*Dan Dostoevsky itu mengalami hal itu sendiri, Dia mengatakan bahwa pengalaman proses itu dimana dia percaya bahwa dia akan dibunuh benar-benar mentransformasikan kehidupannya. Dia cerita bahwa pagi itu dia bangun dengan kepastian bahwa hari itu adalah hari terakhir dalam kehidupannya. Dia makan makanan yang terakhir dan dia pelan-pelan menikmati setiap suap makanan itu. Setiap kali dia bernafas dia menghargai nafas itu. Setiap muka yang dilihatnya diamati dengan sepenuhnya. Setiap saat teringat jelas dalam pikirannya.*

As they marched him into the courtyard, he felt the heat of the sun and appreciated its warmth like never before. Everything around him seemed to have a magical quality. He was seeing the world in a way he had never seen it before. Then when he realized that he had not been shot and that he was not going to die, everything had changed. He became thankful for everything about his life, and grateful for people he had previously hated.

*Dan pada waktu dia berjalan masuk kedalam lapangan, dia dapat merasakan panasnya mata hari itu dan dia menghargainya lebih dari pada semua saat sebelumnya. Semuanya disekitarnya seperti terasa ajaib. Dan dia mulai melihat dunia itu dengan cara baru yang sebelumnya tidak pernah kelihatan seperti itu. Dan ketika dia sadar dia tidak ditembak dan tidak akan mati, semuanya berubah. Dia mulai bersyukur atas semuanya di dalam hidupnya dan dia merasa berterima kasih terhadap mereka yang dulunya dibenci.*

He was given a new life, the same way we are given a new life. Do we appreciate it the same way Dostoevsky appreciated his life? So many times we do not realize the extent of God's gift for us. So many times we do not appreciate all that God does in our sanctification.

*Dia diberikan kehidupan baru sama seperti kita diberi kehidupan baru. Apakah kita menghargainya sama seperti Dostoevsky menghargai hidupnya? Seringkali kita tidak sadar betapa besarnya karunia dan hadiah Allah kepada kita. Dan seringkali kita tidak menghargai semua yang Allah kerjakan di dalam proses sanktifikasi itu.*

Jesus said it well in Matthew 11:29-30, "Take My yoke upon you and learn from Me, for I am gentle and lowly in heart, and you will find rest for your souls. 30 For My yoke is easy and My burden is light." Let us pray that we understand that our burden is light.

*Yesus mengatakannya dengan baik di Matius 11:29-30, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. 30 Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan." Marilah kita berdoa supaya kita mengerti bahwa kewajiban kita itu ringan.*